

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pemberitaan petani sebagai kelompok marginal pada masa pandemi Covid-19 menggunakan paradigma post-positivisme. Menurut Ardial dalam (Muliani, 2017) menjelaskan paradigma adalah suatu jendela untuk peneliti menyaksikan dunia, dalam artian jendela tersebut peneliti akan memahami serta menafsirkan kerangka acuan yang terkandung pada paradigma tersebut baik itu dalam konsep, asumsi, ataupun kategori tertentu secara objektif. Paradigma ini akan membantu penelitian untuk mempercepat dan menyelesaikan penelitian dengan terarah. Definisi lainnya, menurut Kuhn dalam (Diamastuti, 2015) memaparkan paradigma adalah sebuah gabungan hasil kajian yang terdiri dari beberapa perangkat konsep, teknik, nilai yang digunakan dalam penelitian guna menentukan keabsahan dalam masalah penelitian serta solusinya.

Postpositivisme merupakan sebuah aliran yang dikembangkan setelah positivisme guna memperbaiki kelemahan yang berada pada positivisme. Dalam postpositivisme memiliki korelasi dengan positivisme yakni realitas itu nyata dan sesuai dengan hukum alam. Pada sisi lainnya, postpositivisme ini manusia tidak mendapatkan kebenaran dari realitas jika peneliti membuat jarak terhadap realitas ataupun tidak terlibat secara langsung. Hubungan yang melekat pada peneliti dan realitas ini bersifat interaktif dengan menggunakan prinsip triangulasi. Paradigma postpositivisme ini merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan positivisme dengan mengandalkan kemampuan peneliti untuk mengamati langsung dengan objek yang hendak diteliti (Nurhidayah, 2017).

Menurut Guba dalam (Prasetyo R., 2013) memaparkan beberapa keyakinan dasar postpositivisme, sebagai berikut:

1. Asumsi Ontologi

Asumsi ontologi “realistis kritis” merupakan realitas yang memang ada namun tidak akan pernah dipahami sepenuhnya. Dimana realitas ini diatur dengan hukum-hukum alam yang tidak dipahami dengan sempurna.

2. Asumsi epistemologi

Asumsi epistemologi “objektivitas modifikasi” adalah objektivitas merupakan pengaturan (regulator) yang ideal, objektivitas bisa diperkirakan melalui penekanan khusus pada penjaga eksternal meliputi komunitas atau tradisi yang kritis

3. Asumsi metodologi

Asumsi metodologi “eksperimental atau manipulative” yang sudah termodifikasi maksudnya sudah menekankan pada sifat kritis yang ganda. Dalam memperbaiki adanya ketidakseimbangan akan dilakukan dengan penelitian pada latar yang alamiah dengan menggunakan lebih banyak metode kualitatif.

Postpositivisme digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis penelitian kualitatif ini pada pemberitaan petani sebagai kelompok marginal selama pandemi Covid-19 pada media Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co. Penggunaan postpositivisme ini untuk peneliti dapat memverifikasi sebuah temuan-temuan pemberitaan tersebut melalui berbagai macam konsep, teori, dan metode yang telah ditentukan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif untuk melihat fenomena pemberitaan petani sebagai kelompok marginal pada masa pandemi Covid-19. Menurut Moleong dalam (Sugianto, 2020) mendefinisikan kualitatif sebagai penelitian guna memahami fenomena yang sedang terjadi mengenai perhal yang sedang dialami oleh subjek penelitian yakni tindakan, motivasi, perilaku persepsi, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut dengan kata-kata dan Bahasa dengan konteks khusus alamiah. Definisi lainnya, menurut Sugiyono dalam (Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2019) metode kualitatif merupakan metode penelitian digunakan guna meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument yakni dengan dengan penggunaan kunci, terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data ini bersifat induktif, dan untuk perolehan hasil

keseluruhan penelitian ini dengan mengedepankan makna dibandingkan dengan generalisasi.

Metode kualitatif ini dikenal sebagai sebuah metode baru, dikarenakan kepopulerannya belum lama dibandingkan dengan metodologi postpositivisik dengan berdasarkan kepada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut sebagai metode interpretative dikarenakan data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi dengan data yang ditemukan di lapangan. Menurut Kahija dalam (Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan sebuah proses untuk memaparkan penjelasan dan pemahaman perihal dunia pengalaman baik itu subjek atau partisipan yang berpangkal pada tradisi dan bentuk penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan mendalam sesuai pada data yang diperoleh dengan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya untuk mendapatkan data yang objektif.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi atau *content analysis*. Menurut Mukhtar dalam (Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2019) menjelaskan analisis isi merupakan suatu teknik penelitian guna membuat inferensi yang dapat ditiru dan data yang valid dengan memperhatikan setiap konteksnya. Analisis isi ini memenuhi prosedur khusus dalam memproses data ilmiah. Tujuan analisis isi ini guna memberikan pengetahuan, membuka wawasan terbaru, serta menyajikan “fakta” dan panduan pelaksanaan praktis. Definisi lainnya, menurut Krippendorff yang dikutip pada (Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2019) memaparkan analisis isi sebagai alat pada ilmu pengetahuan diharuskan handal dimana penelitian ini mengedepankan teknik yang sama dengan penggunaan perolehan data yang serupa sehingga hasilnya pun harus selaras. Penelitian dengan menggunakan analisis isi ini dapat dilakukan dengan menelisik perihal Undang-Undang, surat keputusan yang dikeluarkan oleh presiden, peraturan pemerintah, keputusan yang ditentukan oleh Menteri, naskah-naskah, atau sebuah laporan.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi dengan fokus penelitian pada kategori tema berita petani, jenis berita yang tersaji, nilai berita yang dominan tersaji, narasumber yang dicantumkan, dan nada berita yang digunakan. Pemilihan metode analisis isi ini untuk mengetahui pemberitaan petani

era pandemi Covid-19 pada portal media Tribun Jabar.id , Kompas.com, dan Tempo.co dalam periode Maret 2020 – Juni 2021.

3.3. Unit Analisis

Menurut Yin dalam (Millati, 2018) menjelaskan unit analisis sebagai salah satu komponen dari sebuah penelitian kualitatif. Unit analisis secara fundamental berkaitan langsung dengan permasalahan penentu apa yang dimaksud dalam kasus penelitian. Definisi lainnya, unit analisis adalah satuan tertentu yang dapat diukur sebagai subjek dari penelitian, unit analisis ini adalah prosedur penarikan atau pengambilan sampel yang mencakup sampling dan satuan kajian penelitian (Saputra, 2019). Dalam sebuah studi kasus klasik, kasus ini dapat berkaitan dengan seseorang, dengan hal tersebut perorangan sebagai kasus yang akan dikaji dan individu tersebut sebagai analisis primernya.

Unit analisis yang sudah ditentukan pada penelitian ini yakni sebanyak 64 artikel berita yang berdasarkan tiga media yang sudah ditentukan sebagai objek penelitian yakni dan Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co. Pemilihan unit analisis ini berdasarkan dari artikel berita yang tersaji pada media tersebut yang membahas mengenai kesejahteraan petani dan nasib petani pada masa pandemi Covid-19 dalam periode Maret 2020 hingga Juni 2021. Berikut tabel pemaparan jumlah berita yang disajikan oleh 3 media Nasional:

Tabel 3. 1. Unit Analisis Berita Penelitian

No	Media	Periode	Jumlah Berita
1.	Tribun Jabar.id	Maret 2020 – Juni 2021	29
2.	Kompas.com	Maret 2020 – Juni 2021	24
3.	Tempo.co	Maret 2020 – Juni 2021	11

Sumber: (Data Penelitian, olahan peneliti 2023)

Berdasarkan penjelasan tabel, penelitian ini akan meneliti artikel berita dengan jumlah 64 berita yang tersaji pada Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co sebagai objek penelitian. Dalam pemilihan jumlah berita sebagai unit analisis ini didasari dengan periode yang sudah ditentukan yakni pada bulan

pandemi selama Maret 2020 hingga Juni 2021 dimana pada bulan ini mengalami penurunan pendapatan Petani Indonesia.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan komponen paling penting untuk melanjutkan ketahapan analisis. Menurut Sugiyono 2010 dalam (Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2019) menjelaskan proses pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, dimana tujuan utama dari penelitian tersebut untuk mendapatkan data. Dalam mencapai data yang diperlukan seorang peneliti tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan penelitian yang sesuai standar data yang sudah ditetapkan.

Menurut Fatchan dalam (Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2019) pengumpulan data atau pengambilan data kualitatif bersifat tentative, dikarenakan penggunaannya yang ditentukan dengan konteks permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut. peneliti kualitatif dianggap sebagai a kind of professional do-it yourself person yang dimana peneliti mengimplikasikan keputusan professional sesuai dengan konteks permasalahan, fakta yang diperoleh sebagai sasaran penelitian, dan target hasil yang hendak dicapai pada penelitian tersebut.

Proses pengumpulan data jika dilihat pada settingnya data diperoleh dengan setting alamiah atau natural setting dapat melalui metode eksperimen. Berdasarkan pada sumber datanya, pengumpulan data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh peneliti untuk menjawab permasalahan risetnya. Dalam pengumpulan data primer dapat melalui teknik analisis, penelitian ataupun tulisan ilmiah dengan membahas tema penelitian secara langsung (Rizqiyah, 2020). Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah risetnya (Istijanto,2006).

a) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam buku berjudul “Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat” (Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2019) memaparkan dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, karya monumental dari seseorang dan gambar. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan mengenai catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan, dan kebijakan. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi artikel berita mengenai petani sebagai kelompok marginal pada masa pandemi covid melalui media Kompas.com, Tempo.co, dan Tribun Jabar.id dalam periode Maret 2020 hingga Juni 2021.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah didapatkan melalui kajian literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari studi literatur berupa jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang memiliki keselarasan dengan laporan penelitian. Hal lainnya, pada proses pengumpulan data sekunder ini dapat menggunakan teknik Penelitian kepustakaan atau (*library research*), yang memiliki definisi sebagai teknik pengumpulan data sekunder dengan mencari konsep-konsep dan teori-teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Rizqiyah, 2020). Berkaitan dengan penelitian ini, memanfaatkan penggunaan data sekunder yang diperoleh dari penelitian kepustakaan (*library research*) seperti buku, skripsi, jurnal *Online* yang memiliki korelasi dengan penelitian tersebut.

3.5. Metode Pengujian Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh akan dilanjutkan beberapa kategori pengujian data untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Metode pengujian data dalam penelitian kualitatif terdapat empat kategori yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Sarmadi, 2013) terdiri dari *Credibility* (Kepercayaan), *Transferbility* (Keteralihan), *Dependability* (Ketergantungan), dan *Confirmability*

(Kepastian atau konfirmasi). Pada penelitian ini menggunakan credibility dan confirmability dengan uji realibilitas antar coder untuk pengujian data yang diperoleh dalam penelitian.

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Dalam penelitian kualitatif pengujian data credibility atau kepercayaan terhadap hasil data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan dengan berbagai cara untuk tercapai hasil pengujian data tersebut (Lestari, 2016). Pengujian data credibility ini dapat diartikan sebagai rangkaian dari credibility yakni proses pengecekan data yang diperoleh dari sumber-sumber data yang sudah ditemukan. Proses pengujian kepercayaan atau credibility ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang diperoleh.

2. *Confirmability* (Kepastian atau konfirmasi)

Proses pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif ini dapat dikatakan sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian yang objektif diperoleh dengan hasil penelitian yang didapatkan telah disepakati atau disetujui oleh banyak orang (Lestari, 2016). Menurut Sugiyono dalam (Sarmadi, 2013) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif ini uji confirmability memiliki kesamaan dengan uji dependability dengan demikian pengujian data dapat dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan formula Holsti dalam pengujian confirmability dengan pengujian data menggunakan realibilitas antar coder yakni:

$$CR = \frac{2 M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefficient reliability* (Reliabilitas Antar Coder)

M = Jumlah koding yang sama

N1 = Jumlah koding yang dibuat oleh coder 1

N2 = Jumlah koding yang dibuat oleh coder 2

Dalam formula reliabilitas Holsti angka minimum yang dapat ditoleransi adalah 0,7% atau 70%. Jika angka yang diperoleh peneliti mendapati

angka reliabilitas diatas angka 0,7 menandakan angka tersebut dikatakan benar reliable. Namun, perolehan angka dibawah 0,7 berarti angka yang didapatkan belum reliable sehingga dapat dikatakan bukan alat yang reliable (Eriyanto, 2011).

Pengujian data ini menggunakan dua coder yakni, Nindi Anggita Febriani sebagai pengkoding 1 dan Annita Rahmawati Dewi sebagai pengkoding 2.

Tabel 3. 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR = $\frac{2M}{N1+N2}$	Presentase
Tema Berita	1. Kesejahteraan Petani	24	24	2(24)/24+24	100%
	2.Kebijakan dan bantuan Pemerintah	16	16	2(16)/16+16	100%
	3.Bencana pertanian dan dampak pada petani	24	24	2(24)/24+24	100%
	4.Kesehatan Petani	-	-	-	-
Jenis Berita	1. <i>Straight news</i> (Hard news dan soft news)	51	52	2(51)/51+52	99%
	2.Berita Opini (Opinion News)	9	8	2(8)/9+8	94%
	3.Berita Mendalam (Indepth News)	4	4	2(4)/4+4	100%
	4.Berita Investigasi (Investigation News)	-	-	-	-
Nilai Berita	1. <i>Magnitude</i> (Besar)	15	14	2(14)15+14	96%
	2. <i>Significance</i> (Penting)	57	57	2(57)57+57	100%
	3. <i>Conflict</i> (Konflik)	1	1	2(1)1+1	100%
	4. <i>Timeliness</i> (Waktu)	10	7	2(7)10+7	82%
	5. <i>Proximity</i> (Kedekatan)	2	2	2(2)2+2	100%
	6. <i>Human interest</i> (Manusiawi)	2	2	2(2)2+2	100%
	7. <i>Prominence</i> (Keterkenalan)	2	2	2(2)2+2	100%
	8. <i>Oddity</i> (Unik)	2	3	2(2)2+3	80%
	9. <i>Impact</i> (Pengaruh)	14	11	2(11)14+11	88%
Sumber Berita	1.Pemerintah	39	38	2(38)39+38	98%
	2.Petani	16	16	2(16)16+16	100%
	3.Ahli/Intelektual	13	13	2(13)13+13	100%
	4.Masyarakat	3	3	2(3)3+3	100%
Nada Berita	1.Positif	33	33	2(33)33+33	100%
	2.Negatif	15	16	2(15)15+16	96%

3.Neutral	16	15	2(15)16+15	96%
-----------	----	----	------------	-----

Sumber: (Data Penelitian, olahan peneliti 2023)

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman dalam (Awangga, 2017) merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang peneliti untuk menjalankan data dengan mengorganisasikan data-data tersebut serta memilah menjadikan sebuah satuan yang dikelola. Definsi lainnya menurut Seiddel mengemukakan analisis data kualitatif ada beberapa proses dengan mencatat hasil penemuan lapangan dengan itu mengkodekan agar data yang diperoleh dapat ditelusuri, mengumpulkan, mengklasifikasikan, mensintesis serta membuat indeksnya dengan membuat kategori data memiliki makna, mencari dan menemukan pola hubungan dan temuan-temuan umum. Analisis kualitatif bersifat induktif yakni suatu analisis yang berdasarkan dengan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah dieproleh akan dikembangkan menjadi hipotesis. Rumusan hipotesis tersebut berdasarkan data yang diperoleh secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid dan dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah diperoleh (Sugiyono, 2015).

Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman dalam (Awangga, 2017) menyatakan terdapat tiga alur kegiatan proses analisis data yakni reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data pada analisis data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari hasil lapangan. Reduksi data ini membantu peneliti untuk menggolongkan data temuan yang akan memudahkan peneliti ke tahap selanjutnya (Awangga, 2017). Dalam proses pengumpulan data ini peneliti akan menemukan pembaharuan data yang diperoleh untuk memperkaya data yang didapatkan untuk penelitian tersebut. Sehingga penemuan data-data itu dikelompokan untuk mempermudah peneliti membaca dan mengimplementasikan data kedalam penelitian, hal ini dilakukan dengan

mereduksi data.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan tahapan penyajian data. Penyajian data memiliki definisi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dengan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan pengambilan tindakan (Awangga, 2017). Pada proses selanjutnya penyajian data ini peneliti akan melakukan penglihatan data yang sudah dikategorikan sebelumnya pada tahapan reduksi data yang akan dilanjutkan pada tahapan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini merupakan proses peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah ditemukan sebelumnya. Proses ini akan membantu peneliti untuk mengkaitkan hubungan data dengan konsep atau teori yang sudah ditentukan sebelumnya, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Proses mengaitkan data dengan konsep atau teori yang ditentukan untuk mendukung keabsahan data temuan.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adapun keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti dalam proses analisis temuan-temuan data penelitian. Keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya agar memperkaya data temuan sehingga dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut penjelasan keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti yakni keterbatasan periode hanya pada bulan paling terdampak selama pandemi Covid-19 yaitu pada bulan Maret 2020 hingga Juni 2021 dalam mengumpulkan data penelitian.